

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keselamatan pasien adalah sistem keselamatan pasien yang memungkinkan asuhan pasien lebih aman, termasuk asesmen risiko, identifikasi pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, dan penerapan solusi untuk mengurangi risiko dan mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan. Melalui penerapan manajemen risiko dalam seluruh aspek pelayanan yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2017). Keselamatan pasien memiliki bagian terpenting dari layanan kesehatan kepada pasien, dan komponen penting dari manajemen mutu (Sriningsih, 2020). Rumah sakit memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan yang aman kepada pasien, atau dengan prinsip *primum non nocere* yang memiliki arti rumah sakit memastikan setiap tindakan tidak memperburuk kondisi pasien.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam memberikan pelayanan seringkali terjadi kesalahan yang akan disebut dengan insiden keselamatan pasien. Menurut Ariyanti (2023), beberapa jenis insiden keselamatan pasien yaitu Kejadian tidak diharapkan (KTD), Kejadian nyaris cedera (KNC), Kejadian tidak cedera (KTC), Kejadian sentinel. Insiden tersebut harus dilaporkan untuk memperbaharui, serta memperbaiki pelayanan sehingga menghindari kesalahan yang sama terjadi. Pelaporan ini bertujuan bukan untuk menyalahkan siapa yang melakukan kesalahan dalam melakukan tindakan, melainkan untuk memperbaiki sistem. Menurut Pertiwi (2024) insiden yang ada di Indonesia menunjukkan hanya 0.22% insiden yang dilaporkan. Budaya menyalahkan orang lain dan mempermalukan menjadi dampak negatif untuk pelaporan insiden keselamatan pasien.

Pelaporan insiden keselamatan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri. Faktor internal yaitu seperti pengetahuan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dalam organisasi atau unit kerja (Nurislami, 2023). Hal ini hampir sama dengan kondisi dilapangan bahwa faktor internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap pelaporan, dengan contoh karyawan lama akan lebih paham dan lebih banyak pengalaman dalam melaporkan insiden dibanding dengan karyawan yang masih baru. Selain itu pengetahuan tentang insiden keselamatan pasien dan sistem pelaporan pada karyawan baru lebih sedikit.

Rumah sakit Santa Elisabeth Ganjuran merupakan rumah sakit tipe D yang berlokasi di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik budaya lokal, selain itu RS Santa Elisabeth Ganjuran sedang meningkatkan pelayanannya sesuai dengan mutu akreditasi. Dalam usaha meningkatkan pelayanan tersebut salah satunya dengan mengevaluasi program atau sistem yang sudah ada sebelumnya seperti pelaporan insiden keselamatan pasien. Hal tersebut sesuai dengan Kemenkes (2024) yang menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan upaya yang tercantum dalam standar akreditasi rumah sakit, yang berisi tentang keselamatan pasien, dan bahwa rumah sakit wajib memiliki sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Dari hasil wawancara dengan 4 perawat terutama perawat kontrak semuanya mengatakan kurang memahami prosedur dan akses pelaporan insiden keselamatan pasien, dan 2 dari 4 orang perawat mengatakan bahwa merasa takut disalahkan. Sedangkan hasil wawancara dengan perawat senior hambatan yang muncul yaitu rasa malu, serta beban kerja yang tinggi sehingga enggan untuk melakukan pelaporan.

Pada tahun 2019 laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia sebanyak 7.310 insiden, kejadian nyaris cedera (KNC) 2421 insiden, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 2463 insiden, kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 2426 (Kemenkes, 2019 dalam (Mulyani, 2023). Adapun provinsi di Indonesia memiliki peringkat dari DKI Jakarta sebanyak 37.5%, Jawa Tengah

sebanyak 15.9%, D.I.Yogyakarta sebanyak 13,8%. Berdasarkan data pelaporan insiden keselamatan pasien pada triwulan ke 4 (bulan oktober-desember) tahun 2025 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul, tercatat 0 insiden kejadian potensial cedera (KPC), 2 kejadian nyaris cedera (KNC), 16 insiden kejadian tidak cedera (KTC), dan 1 insiden kejadian tidak diharapkan (KTD), dan tidak ditemukan kejadian sentinel.

Tidak mudah mengembangkan dan memperbaiki sistem pelayanan rumah sakit apabila faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pelaporan insiden keselamatan pasien tidak diteliti. Karena banyak insiden yang tidak terdokumentasikan, rumah sakit tidak dapat melakukan evaluasi secara optimal. Akibatnya insiden yang sama risiko terulang kembali dan keselamatan pasien menjadi terancam. Menurut Nofita (2025) menurunnya keberhasilan terapi obat, meningkatnya angka kematian, biaya meningkat akibat durasi rawat inap yang lama, frekuensi kunjungan IGD yang meningkat, serta menurunnya kepuasan masyarakat terhadap sistem layanan kesehatan menjadi dampak nyata yang muncul dari insiden keselamatan pasien. Bahaya yang muncul dilapangan terutama di Rumah Sakit Santa Elisabeth Bantul Yogyakarta yaitu keselamatan pasien yang menurun, durasi rawat inap yang lama dengan rata-rata lama hari perawatan pasien dirawat inap 2 hari 23 jam pada bulan maret, serta berkurangnya kepercayaan pasien dan keluarga terhadap layanan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta. Dari beberapa insiden tersebut maka dari Tim Mutu Rumah Sakit akan membuat pelaporan dari kejadian yang telah terjadi.

Berdasarkan informasi diatas menjelaskan bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien adalah bagian penting dalam meningkatkan pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Pelaporan bukan hanya sebagai dokumentasi tetapi sebagai sarana evaluasi, pembelajaran serta perbaikan dari sistem supaya tidak terjadi kesalahan yang sama terulang kembali. Namun dari pelaporan diatas menyatakan bahwa praktik terkait pelaporan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan

perawat yang masih merasa takut disalahkan ketika melaporkan insiden serta tidak memahami alur pelaporan dan sistem pelaporannya. Selain itu faktor internal yang mempengaruhinya seperti pengetahuan, usia, dan lama bekerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan dan unit kerja.

Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kejadian berulang, penurunan kualitas dalam pelayanan, penurunan kepercayaan kepada rumah sakit serta peningkatan tuntutan hukum bagi tenaga kesehatan dan rumah sakit. Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien. Tujuannya supaya rumah sakit mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pelaporan insiden keselamatan pasien. Menurut uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Gajuran Bantul Yogyakarta”

1.2 Rumusan masalah

“Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Gajuran Bantul Yogyakarta?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Gajuran Bantul Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Menganalisis hubungan antara usia perawat dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2.2 Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.
- 1.3.2.6 Menganalisis pelaporan insiden keselamatan pasien di unit kerja Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Memberikan gambaran evaluasi dalam kajian bagi mahasiswa dan pembaca lainnya tentang hubungan antara pengetahuan perawat dengan insiden keselamatan pasien.

1.4.2 Manfaat klinis

1.4.2.1 Manfaat bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan

Sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.

1.4.2.2 Manfaat bagi pasien

Untuk mendapatkan jaminan pelayanan yang aman bagi pasien yang berobat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul Yogyakarta.